

Periode : Semester 1.....
Tahun : 2020.....
Skema Penelitian : Mandiri
Tema RIP Penelitian : Pengembangan Seni dan Budaya...

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

PROGRAM PENELITIAN MANDIRI

**GANESH TH, THE AUTHOR OF SI BUTA DARI GOA HANTU : THE MOST
CELEBRATED COMICS OF INDONESIA COMIC'S GOLDEN AGE**



Oleh:

Dr Iwan Zahar (0307126304)

Drs Toni Masdiono

Muhamad Iqsan Ramadan (20191002086)

Maria Natalia Putri (20191002029)

Wisnu Wira Kusuma (20191002027)

Baiq Dini Ayu Septiwindari (20191002121)

Leonardo Ari Dwi Kusnanda (20191002039)

**F.DIK / DKV
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
September 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN MANDIRI**

1. Judul Kegiatan Penelitian : GANESH TH, THE AUTHOR OF SI BUTA DARI GOA HANTU : THE MOST CELEBRATED COMICS OF INDONESIA COMIC'S GOLDEN AGE
2. Nama mitra sasaran :
3. Ketua tim :
- a) Nama : Dr Iwan Zahar
- b) NIDN : 0307126304
- c) Jabatan Fungsional : Asisten Ahli (150)
- d) Fakultas / Prodi : FDIK / Desain Komunikasi Visual
- e) Bidang Keahlian :
- f) Telepon : 08111635195
- g) Email : iwan.zahar@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : ...1..... orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : ...5..... orang
6. Lokasi kegiatan mitra :
- a) Alamat :
- b) Kabupaten/Kota :
- c) Provinsi :
7. Periode/waktu kegiatan :
8. Luaran yang dihasilkan :
9. Usulan / Realisasi Anggaran :
- a) Dana Internal UEU :
- b) Sumber dana lain (1) :
- c) Sumber dana lain (2) :

Jakarta Barat, 30 Agustus 2020

Menyetujui,
Dekan Fakultas

Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana



(Dr Karna Mustaqim)
NIK 218080760

(Dr Iwan Zahar)
NIK 220030828

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



(Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc.)
NIK: 20910038

**DAFTAR TIM PELAKSANA PENELITIAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

1. Ketua Pelaksana
Nama : Dr Iwan Zahar
NIDN : 0307126304
Jabatan Fungsional : Komisi Etik
Fakultas/Prodi : FDIK/ DKV
Tugas : Menulis jurnal
Melakukan wawancara
2. Anggota 1
Nama : Drs Toni Masdiono
NIDN :
Jabatan Fungsional :
Fakultas/Prodi : DKV – STDI - Bandung
Tugas : Menulis jurnal
Melakukan wawancara
3. Anggota 2
Nama : Dr Karna Mustaqim
NIDN : 0325127605.
Jabatan Fungsional : Dekan
Tugas : Edit
4. Anggota III
Nama : RUDI HERI MARWAN, S.Sn, M.Ds
NIDN : 0301068001
Jabatan Fungsional : Kaprodi
Fakultas/Prodi : F.DIK/ DKV
Tugas : Edit
5. Mahasiswa 1
Nama : Muhamad Iqsan Ramadan
NIM : 20191002086
Fakultas/Prodi : F.DIK / DKV

Tugas : mengumpulkan data

6. Mahasiswa 2

Nama : Maria Natalia Putri

NIM : 20191002029

Fakultas/Prodi : F.DIK / DKV

Tugas : mengumpulkan data

6. Mahasiswa 3

Nama : Wisnu Wira Kusuma

NIM : 20191002027

Fakultas/Prodi : F.DIK / DKV

Tugas : mengumpulkan data

7. Mahasiswa 4

Nama : Baiq Dini Ayu Septiwindari

NIM : 20191002121

Fakultas/Prodi : F.DIK / DKV

Tugas : mengumpulkan data

8. Mahasiswa 5

Nama : Leonardo Ari Dwi Kusnanda

NIM : 20191002039

Fakultas/Prodi : F.DIK / DKV

Tugas : mengumpulkan data

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian:

GANESH TH, THE AUTHOR OF SI BUTA DARI GOA HANTU : THE MOST CELEBRATED COMICS OF INDONESIA COMIC'S GOLDEN AGE

2. Tim Pelaksana :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1	Dr Iwan Zahar	Ketua Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	14
2	Drs Toni Masdiono				
2	20191002086 Muhamad Iqsan Ramadan	Anggota Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	5
3	20191002029 Maria Natalia Putri	Anggota Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	5
4	20191002027 Wisnu Wira Kusuma	Anggota Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	5

5	Baiq Dini Ayu Septiwindari 20191002121	Anggota Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	5
6	20191002039 Leonardo Ari Dwi Kusnanda	Anggota Pengusul	DKV	Universitas Esa Unggul	5

3. Objek (khalayak sasaran)

Para peserta didik mahasiswa DKV Universitas Tarumanagara

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan : Januari tahun : 2020

Berakhir : bulan : Juli tahun : 2020

5. Usulan biaya Mandiri

Tahun ke-1 :

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) : PT Bumi Langit Address: Gedung Graha Amarta, Jl. Ciputat Raya No.5, RT.4/RW.7, Pd. Pinang, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310

7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya): -

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah metode, teori, produk atau rekayasa

Cara menggambar dan cara menggali ide dari Ganesh TH

9. Kontribusai mendasar pada khalayak sasaran (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada manfaat yang diperoleh)

Penelitian biografi dari komikus Ganesh TH ini akan menjelaskan kedudukan Ganesh di dalam sejarah di dunia komik Indonesia, juga dapat menjelaskan dari saat kejayaan Komik Indonesia sampai surut selama 20 th. Kegunaan sejarah komik Indonesia akan memudahkan bagi komikus baru untuk mempelajari cara, ide dari seniman komik yang paling terkenal di sejarak komik indonesia yaitu Ganesh TH.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran adalah jurnal international

11. Rencana luaran: IJOCA (International Journal of Comic)

DAFTAR GAMBAR

- Gb 1. Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul (RIP UEU)
- Gb 2 Sampul muka komik Tangisan di Malam Kabut
- Gb 3 Sampul Muka komik sibuta dari gua hantu
- Gb 4. Sampul muka komik Kali Djodo
- Gb 5. Sampul muka komik Djampang Djago Betawi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN HIBAH MANDIRI	2
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	3
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR ISI	6
RINGKASAN.....	7
BAB 1. PENDAHULUAN.....	8
1.1. Latar Belakang	8
1.2. Tujuan Penelitian	10
1.3. Manfaat Penelitian	12
1.4. Pertanyaan Penelitian	12
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	12
1.6 Hasil yang diharapkan (luaran).....	12
BAB 2. RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI	14
BAB 3. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	20
BAB 4. METODE PENELITIAN	21
BAB 4. PEMBAHASAN	28
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	31
LAMPIRAN 1 JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN	
LAMPIRAN 2 SURAT PERNYATAA KETUA PELAKSANA PENELITIAN	
LAMPIRAN 3 SURAT TUGAS DEKAN	
LAMPIRAN 4 BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM DOSEN	
LAMPIRAN 5 BUKTI LUARAN	
LAPIRAN 6 ORIGINALITAS	

RINGKASAN

Ganesh TH lahir pada tanggal 10 Juni 1935 di desa Gandu Tangerang, ayahnya bernama Thirta Yahya Santosa dan ibunya Sofiah Linawati, merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Pada usia sepuluh tahun, keluarganya pindah ke jalan Tambora dekat Jembatan Lima, Jakarta Barat. Setelah menyelesaikan sekolah menengah, ia melanjutkan studinya di ASRI (Lembaga Seni Indonesia) Yogyakarta. Sayangnya, Ganesh keluar karena masalah keuangan. Ganesh Th kemudian menjadi asisten pelukis terkenal Lee Man Fong. Awalnya, dia hanya menjadi tukang cuci kuas, dan asisten Lee Man Fong, tetapi dia mendapat pelajaran berharga dari pekerjaan ini. Ia belajar teknik melukis dari pelukis favorit Presiden Soekarno. Kemudian ia bekerja di Biro Periklanan TATI sebagai pembuat poster film dan menambahkan huruf di papan reklame.

Antara tahun 1975 hingga 1980-an, komik Indonesia mengalami penurunan seiring dengan membanjirnya komik impor. Hans masih bertahan dan telah menerbitkan Wilderness Guide dan Doom Picking Flowers. Antusiasmenya mulai meningkat ketika ada tawaran untuk mereproduksi Panji Tengkorak versi 2 pada tahun 1984 dan kemudian versi 3 pada tahun 1996.

Ganesh TH dianggap sebagai komikus tersukses sejak Komik pertama kali dibuat di Indonesia terutama pada era Keemasan. Ganesh TH membuat karakter Si Buta dari

Goa Hantu berasal dari cerita yang ditonton di bioskop. Gaya cerita Ganesh TH lebih bersifat local dari pilihan nama tempat yang kita kenal dan juga binatang yaitu kera yang merupakan binatang di Indoensia. Berbeda dengan Hans Jaladara, jagad komik Ganesh TH lebih jelas ketangkap dan sesuai konteks Indonesia. Baik kostum dan cara pakaian orang di dalam komik komiknya juga lebih mencerminkan konteks ke Indonesiaan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penulisan jurnal mengenai tokoh atau biografi komikus sudah ada peningkatan dan jurnal IJOCA (international Journal of Comic) yang dibuat Prof John dari Universtias Temple sejak 1999 an. Dr. Marcel Bonneff adalah seorang peneliti dari Perancis yang bertahun-tahun meneliti tentang komik Indonesia untuk disertasinya yang kemudian dipublikasikan di Paris pada 1976 dengan judul ‘Les Bandes Dessinees Indonesiennes’. Perkembangan penulis local setelah disertasi Bonneff ini tidak banyak sederet penulis terkenal local dari Arswendo Atmowiloto, Ibu Myra Sidharta yang menulis Put On, curator Agus Dermawan menulis Otto Suastika, Seno Gumira Adjidarma menulis Hans Jaladara sebagai disertasinya, dst. Pencinta komik atau “cergam” Indonesia pasti akan selalu mengingat Ganesh TH, pengarang “si Buta dari Goa Hantu”. Penggemar komiknya selalu menunggu setiap terbitan baru. Pada masa Ganesh, tidak banyak hiburan publik di Indonesia, terutama seni visual, dan hanya televisi dan film hitam putih. Bagi remaja bahkan orang dewasa, komik menjadi bahan bacaan favorit pada masa itu dan mencapai Zaman Keemasan Indonesia. Ganesh TH mencapai rekor penjualan 100.000 eksemplar per edisi (Ganesh TH, 2011)

Ganesh TH lahir pada tanggal 10 Juni 1935 di desa Gandu Tangerang, ayahnya bernama Thirta Yahya Santosa dan ibunya Sofiah Linawati, merupakan anak keempat

dari lima bersaudara. Pada usia sepuluh tahun, keluarganya pindah ke jalan Tambora dekat Jembatan Lima, Jakarta Barat. Setelah menyelesaikan sekolah menengah, ia melanjutkan studinya di ASRI (Lembaga Seni Indonesia) Yogyakarta. Sayangnya, Ganesh keluar karena masalah keuangan. Ganesh Th kemudian menjadi asisten pelukis terkenal Lee Man Fong. Awalnya, dia hanya menjadi tukang cuci kuas, dan asisten Lee Man Fong, tetapi dia mendapat pelajaran berharga dari pekerjaan ini. Ia belajar teknik melukis dari pelukis favorit Presiden Soekarno. Kemudian ia bekerja di Biro Periklanan TATI sebagai pembuat poster film dan menambahkan huruf di papan reklame. (Gienardy, komunikasi pribadi, 4 November 2017)

Ia juga aktif di paguyuban seni "Tunas Mekar" RRI Jakarta, dan juga memposting karikatur di berbagai media cetak. Ganes juga sempat bekerja sebagai Textile Designer, untuk pabrik tekstil terbesar di Kobe, Jepang, melalui perwakilannya "Jakarta Trading Company" Jakarta. Ia kemudian menciptakan berbagai genre: komik horor, komik romantis, detektif dan drama aksi, di antaranya adalah: Api di Hutan Rimba (Api di Hutan), Mutiara dari Tanusa (Mutiara Orang Mati), Di Bawah Naungan Flamboyan (Di Bawah Naungan Flamboyan dan lain-lain). Komik komedi seperti Mang Kiwil, Si Letoy, dan Kalijodo (semua terbit sebelum 1965) (Ganesh TH, 2011).

Antara tahun 1975 hingga 1980-an, komik Indonesia mengalami penurunan seiring dengan membanjirnya komik impor. Hans masih bertahan dan telah menerbitkan Wilderness Guide dan Doom Picking Flowers. Antusiasmenya mulai meningkat ketika ada tawaran untuk mereproduksi Panji Tengkorak versi 2 pada tahun 1984 dan kemudian versi 3 pada tahun 1996.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuat jelas posisi Ganesh TH di dalam sejarah perkomikan di Indonesia
2. Untuk mengetahui juga perkembangan seni mengenai sejarah komik di era Golden Age
3. Untuk mengetahui cara bekerja Ganesh TH yang bisa menginspirasi seniman komik baru

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk membuat sejarah komik Indonesia sebagai rujukan pembelajaran dan juga bisa membangkitkan dunia industri komik yang mati suri selama 20 th. Ganesh TH dapat menginspirasi komikus muda karena dia hidup di era Golden Age dan dianggap sebagai komikus yang paling produktif di zamannya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengaruh pada Ganesh saat membuat komik Si Buta dari Goa Hantu?
2. Apakah pengaruh Ganesh TH pada komikus lain?
3. Apa pengaruh komikus Otto Suastika pada Ganesh TH?
4. Sejauh mana konteks Indonesia pada komik Si Buta dari Goa Hantu?

1.5. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian berkisar pada karya Ganesh TH yang terutama yaitu Sibuta dari Gua Hantu dan kehidupan sekitar era Keemasan Komik Indonesia.

1.6 Hasil yang diharapkan (luaran)

Penelitian ini diharapkan dipublikasi di Jurnal International. IJOCA yang spesialisasinya komik.

BAB II

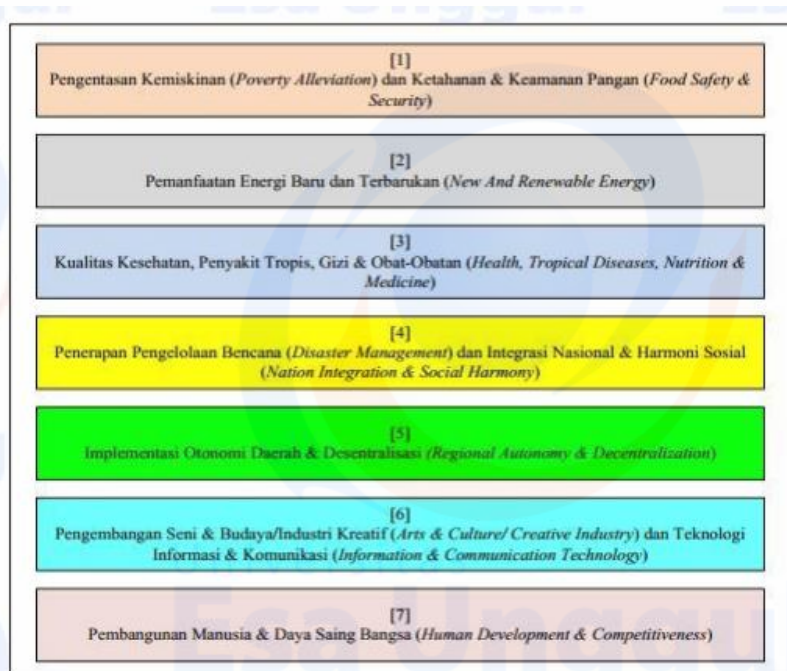
RENSTRA DAN PETA JALAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Esa Unggul (UEU) Tahun 2017 – 2021 dapat tersusun dan disahkan melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Esa Unggul Nomor : 10/SK-R/UEU/VII/2016 yang telah menetapkan bahwa RIP Universitas Esa Unggul berupaya menghasilkan Penelitian yang Sustainable, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bangsa dan Negara. Komitmen Universitas Esa Unggul dalam RIP tercantum dalam Visi UEU yaitu menjadi Perguruan Tinggi kelas Dunia berbasis Intelektualitas, Kreatifitas dan Kewirausahaan, yang unggul dalam mutu pengelolaan dan hasil pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

Penyusunan dokumen RIP ini berdasarkan pada dokumen Rencana Strategis Universitas Esa Unggul Tahun 2016-2020, Berdasarkan kondisi sumberdaya, bidang keilmuan, data base penelitian dan analisis data hasil penelitian Universitas Esa Unggul, maka RIP 2017-2021 menetapkan 7 bidang unggulan (gambar 1) penelitian, yaitu :

- 1) Pengentasan Kemiskinan (Poverty Alleviation) dan Ketahanan & Keamanan Pangan (Food Safety & Security)
- 2) Pemanfaatan Energi Baru dan Terbarukan (New And Renewable Energy)
- 3) Kualitas Kesehatan, Penyakit Tropis, Gizi & Obat-Obatan (Health, Tropical Diseases, Nutrition & Medicine)

- 4) Penerapan Pengelolaan Bencana (Disaster Management) dan Integrasi Nasional & Harmoni Sosial (Nation Integration & Social Harmony)
- 5) Implementasi Otonomi Daerah & Desentralisasi (Regional Autonomy & Decentralization)
- 6) Pengembangan Seni & Budaya/Industri Kreatif (Arts & Culture/ Creative Industry) dan Teknologi Informasi & Komunikasi (Information & Communication Technology)
- 7) Pembangunan Manusia & Daya Saing Bangsa (Human Development & Competitiveness)



Gambar 1 Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul (RIP UEU)

Gb 1. Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul (RIP UEU)

Tabel 1. Peta jalan Penelitian

Proposal th 2015	Proposal Th 2016	Proposal Th 2017	Proposal Th 2020
Penulisan tokoh komikus pertama di Indonesia yaitu Kho Wan Gie. Sudah dipublikasi Zahar, I & Masdiono, T. (2015). Visual	Penulisan Tokoh Otto Suastika dan sudah dipublikasi Zahar, I & Masdiono, T (2016). Si Jin Kwi's Comic by Otto	Penulisan Tokoh Komik Teguh Santosa dan sudah dipublikasi di Zahar, I & Masdiono, T. (2017). Sequence	Penulisan Tokoh Komik Ganesh TH Sudah dipublikasi di Zahar, I., Masdiono, T., Lent, J.A. (2020). Hans

Character and Context of Put On (1931-1965): The First Indonesian Comic. International Journal of Comic Art (IJOCA), vol 17, no 2, pp 562-571. http://ijoca.blogspot.com/2016/02/international-journal-of-comic-art-vol.html	Susatika (Siauw Tik Kwie). International Journal of Comic Art (IJOCA), Vol 18, no 1, pp 355-367. http://ijoca.blogspot.com/2016/09/international-journal-of-comic-art-18-1.html	Side of Cergam by Teguh Santosa. International Journal of Comic Art (IJOCA), Vol 18, no 1, pp 428-466 http://ijoca.blogspot.com/2018/03/international-journal-of-comic-art-vol.html	Jaladara, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak. International Journal of Comic Art. (22)1, 424-431. http://ijoca.blogspot.com/2020/10/new-issue-of-ijoca-is-out-22-1.html
--	--	---	--

No	Tema Sentral	Isu Strategis	Konsep/Pemikiran/Solusi/Pencerahan	Topik Penelitian yang diperlukan	Kompetensi/Keahlian yang dibutuhkan
1	Pengembangan Seni & Budaya Industri Kreatif (Arts & Culture/Creative Industry) dan Teknologi Informasi & Komunikasi (Information and Communication and Technology)	Pengembangan Sejarah Komik Indonesia	Mengangkat tokoh komik Indonesia sebagai contoh dan model yang bisa dijadikan panutan dan dipelajari asal ide dan ideation dari sang Seniman Komik.	Cara membuat komik, dan gaya komik di masa lalu dan pengaruhnya sampai saat ini	Teknik dan kemampuan membaca gambar atau bahasa visual.

Penelitian komik yang berjudul Ganesh TH, pembuat Sibuta dari Gua Hantu di era keemasan komik ini akan menambah deretan tokoh pada sejarah komik di Indonesia yang saat ini masih berpegang pada yang lama yaitu Bonnett sekitar 1970 an. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan buku Sejarah Komik.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

3.1. Tinjauan Pustaka

Sebagai pelopor cerita pencak silat di Indonesia, Otto Suastika memang tidak setenar Ganesh TH. Apalagi Ganesh TH hidup di zaman keemasan komik Indonesia sekitar tahun 1970-an. Bagi pecinta komik atau cergam Indonesia tahun 1970-an pasti akan selalu mengingat Ganesh TH yang membuat si Buta dari Goa Hantu (Si Buta dari Gua Hantu).. Setiap isu selalu ditunggu oleh para penggemarnya. Pada masa Ganesh, tidak banyak hiburan publik di Indonesia, terutama seni visual, dan hanya televisi dan film hitam putih. Bagi remaja bahkan orang dewasa, komik menjadi bahan bacaan favorit pada masa itu dan mencapai Zaman Keemasan Indonesia. Ganesh TH mencapai rekor penjualan 100.000 eksemplar per edisi (Ganesh TH, 2011)

Ganesh TH lahir pada tanggal 10 Juni 1935 di desa Gandu Tangerang, dari pasangan Thirta Yahya Santosa dan Sofiah Linawati sebagai anak keempat dari lima bersaudara. Pada usia sepuluh tahun, keluarganya pindah ke Jl Tambora dekat Jembatan Lima, Jakarta Barat. Setelah menyelesaikan pengajian di SMA, ia melanjutkan studinya di ASRI Yogyakarta. Sayangnya, Ganesh berhenti belajar di ASRI, karena masalah keuangan. Akhirnya Ganes Th berkesempatan menjadi asisten pelukis terkenal Lee Man Fong. Awalnya, dia hanya menjadi mesin cuci, tetapi dia mendapat pelajaran berharga dari pekerjaan ini. Ia belajar teknik melukis dari pelukis favorit Presiden Soekarno. Kemudian ia bekerja di Biro Periklanan TATI sebagai pembuat poster film dan

menambahkan huruf di papan reklame. (Gienardy, komunikasi pribadi, 4 November 2017). Ia juga aktif di paguyuban seni “Tunas Mekar” RRI Jakarta, dan juga memposting rubrik gambar/karikatur di berbagai media cetak. Ganes juga sempat bekerja sebagai Textile Designer, untuk pabrik tekstil terbesar di Kobe, Jepang, melalui perwakilannya "Jakarta Trading Company" Jakarta. Ia kemudian menciptakan berbagai komik romantis dan drama aksi, antara lain Api di Hutan Rimba (Fire in the Jungle), Mutiara dari Tanusa (Pearl of the Dead), Di Bawah Naungan Flamboyan (Under the Flamboyant Shade dan lain-lain). Komik lucu seperti Mang Kiwil, Si Letoy, dan Kalijodo (semua terbit sebelum 1965) (Ganesh TH, 2011). Setelah menonton film koboi di Teater Orion, ia mendapat ide untuk membuat pahlawan yang diluncurkan dengan cerita seni bela diri. Akhirnya terciptalah Blind Man from Ghost Ghost yang sangat fenomenal. Selain cerita Blind, Ganesh telah menciptakan Serial Quadrilogy Samrilo, Si Jampang, Reo Manusia Srigala dan lain-lain. Banyak dari karya komiknya kemudian masuk ke layar lebar. Setelah menjadikan Komik Indonesianya sebagai legenda, ia meninggal dunia pada 10 Desember 1995 (Gienardy, komunikasi pribadi, 4 November 2017)

Hans Jaladara memiliki nama Indonesia Rianto Sukandi dan lahir 4 April 1947 dengan nama Cina, Liem Tjiong Han. Ia lahir di Kebumen, kota kecil di tengah pulau Jawa. Peranakan hidup lainnya yang masih membuat komik di usia 70-an adalah Hans Jaladara. Peranakan adalah kata dalam bahasa Indonesia/Melayu yang berarti "dikandung" dan sebagian besar telah digunakan untuk merujuk pada orang Tionghoa Peranakan.

Selama Kemerdekaan Indonesia, keluarganya pindah dari Kebumen ke Yogya, Semarang dan tinggal di Jakarta. Ia menjadi guru bahasa Inggris di Pa Hua – Tiong Hoa Hwee Koan atau sekolah Cina. Di era Soekarno, ia memilih menjadi orang Indonesia dan tidak menjadi warga negara China atau kembali ke China. Dia mulai membuat komik sejak duduk di bangku SMP dan menjualnya kepada temannya seharga 2,5 rupiah. Komik pertamanya terinspirasi dari film Inggris Lancelot and Guinevere (dikenal sebagai Sword of Lancelot di AS) adalah film Inggris tahun 1963 yang dibintangi oleh Cornel Wilde, istri aslinya saat itu, Jean Wallace, dan Brian Aherne. Film Barat dilirik selama Soekarno, dan Hans menonton banyak film seni bela diri Jepang seperti Delapan Pendekar Sakti dan Sarutobi Sasuke. Hans menerbitkan serial

komik pertamanya “Just Yesterday‘ Hanya Kemarin”. Dia mengatakan bahwa dia tinggal di dekat Siauw Tik Kwie (Otto Suastika), yang menggambar komik Si Jin Kwi. Komik terkenalnya, Panji Tengkorak (Tengkorak Panji) diedarkan tahun 1967. Kisahnya berawal dari Panji dan pacarnya, Murni tinggal di Pulau Ular, yang terpisah dari lingkungan. Panji berhadapan langsung dengan adu jotos dari seorang pendidik tingkah laku yang tidak biasa bernama Nagamas. Semuanya dipertimbangkan, Panji dan teman mudanya diharapkan untuk tinggal di Pulau Ular. Sedangkan Ganesh TH yang membuat Si Buta Dari Gua Hantu adalah karakter utama dalam serial cerita silat yang diciptakan oleh komikus Ganes TH dari Indonesia pada tahun 1960-an. Komik ini pertama kali terbit pada tahun 1967 dan dicetak ulang kembali pada tahun 2005. Komik ini adalah salah satu komik silat pertama karya komikus Indonesia yang telah memopulerkan cerita silat khas nusantara. Komik ini begitu populer sehingga diadaptasi menjadi sebuah film layar lebar bergenre film laga pada tahun 1970 dengan judul yang sama. Pada zamannya, karakter Si Buta telah dikenal pembaca dari berbagai pulau di Indonesia karena petualangan Si Buta dimulai dari Banten hingga menyeberang ke banyak pulau seperti Bali, Flores, Kalimantan, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tengah

3.2. Landasan Teori

Seni komik di Indonesia sangat kuat pada 1960-an dan 1970-an, kemudian hampir mati selama dua dekade berikutnya, dan akhirnya merangkak kembali ke kehidupan sebagai dua puluh satu Abad dimulai. Seperti di sebagian besar Asia Tenggara, sebagian besar Aktivitas baru di abad ini berasal dari aktor nonmainstream: individu atau kelompok kecil yang kerajinan komik alternatif atau bawah tanah mereka sendiri atau melampirkan diri mereka ke organisasi nonpemerintah Yang menggunakan buku komik untuk mempromosikan berbagai penyebab mereka. (Lent, 2015). Majalah berbahasa Belanda di Indonesia dicetak komik strip dan kartun editorial, tetapi mereka mungkin melayani tujuan Frantz Fanon (1965) memberikan untuk awal media di daerah-daerah yang dijajah - untuk menjaga kolonialis di sentuh dengan peradaban, "peradaban mereka." Indonesia Harian berbahasa Cina Sin Po (Bonneff 1976, 13).

3.3. Hipotesa

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengaruh gaya komikus lokal maupun asing pada Ganesh TH. Apakah Ganesh TH menggunakan segala sesuatu yang digambar dan diceritakan menggunakan lokal? Sehingga karya Ganesh TH ini lebih dekat ke pembaca dan termasuk paling laku sepanjang Sejarah Komik Indonesia.

Bab IV

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah bahan rujukan tentang komikus Ganesh TH diambil dari penulis terdahulu, surat kabar dan karya Ganesh TH. Teknik wawancara mendalam tidak berstruktur digunakan

Bahan dan Alat Penelitian

1. Data : bahan komik karya Ganesh TH dan tulisan mengenai Ganesh TH
2. Waktu dan Tempat : PT Bumi Langit Address: Gedung Graha Amarta, Jl. Ciputat Raya No.5, RT.4/RW.7, Pd. Pinang, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310
3. Prosedur Penelitian : Metode literature review dan wawancara mendalam
4. Pengamatan dan Pengumpulan Data : data komik
5. Analisis Data : Data wawancara
6. Jadwal Penelitian : Januari 2020

BAB V

PEMBAHASAN

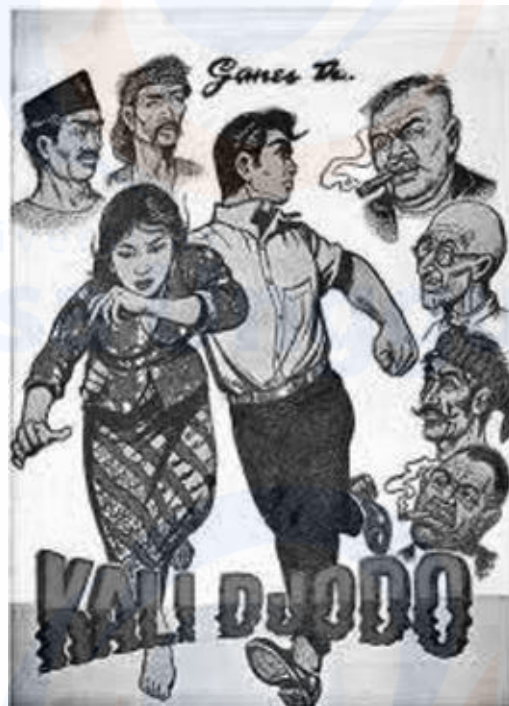
Seperti komikus Indonesia lainnya pada masa itu, Ganes juga terpengaruh oleh begitu banyak film yang ia tonton. Setelah menonton film koboi di Teater Orion, Jakarta, ia mendapat ide untuk membuat pahlawan yang diluncurkan dengan cerita seni bela diri. Film lain yang mempengaruhinya adalah film Jepang: Zatoichi – the Blind Swordman (1962). Dicampur dua film ini, pada tahun 1967 ia menciptakan karakternya: Si Buta dari Gua Hantu (Pejuang Buta dari Gua Hantu), yang sangat fenomenal. Selain cerita Si Buta, Ganesha juga telah membuat Kuadrilogi Serial Samrilo, Si Jampang, Reo Manusia Srigala dan lain-lain. Banyak komiknya kemudian masuk ke layar lebar. Banyak komiknya menjadi legenda. Dia meninggal pada 10 Desember 1995 (Gienardy, komunikasi pribadi, 4 November 2017)



Gb 1 Sampul muka komik Tangisan di Malam Kabut



Gb 2 Sampul Muka komik sibuta dari gua hantu



Gb 3. Sampul muka komik Kali Djodo



Gb 4. Sampul muka komik Djampang Djago Betawi

Cerita Si Buta dari Goa Hantu berlatar di Nusantara (Indonesia sekarang) pada masa penjajahan Hindia Belanda. Kisah ini menceritakan kehidupan tragis Barda Mandrawata, seorang pahlawan seni bela diri dari Elang Putih (Elang Putih). Hidupnya hancur setelah tunangannya, Marni Dewianti, ayahnya, Paksi Sakti Indrawatara dan saudara-saudaranya meninggal secara misterius. Semua keluarga dan teman dekatnya dibunuh oleh seorang pejuang buta, dijuluki "Mata Malaikat". Barda melawan "Mata Malaikat" tetapi kehilangan penglihatannya selama pertarungan. Dia kemudian secara tidak sengaja menemukan gua tersembunyi yang angker dan berhasil mempelajari sihir langka di dalam gua.

Pada dasarnya, petualangan semacam ini juga dipengaruhi oleh komik lokal legendaris yang lebih tua, berjudul Wiro Anak Indonesia, yang dibuat oleh Kwik Ing Hoo sekitar tahun 1950. Kisah Wiro juga berlatar di Nusantara, ia pergi dari satu pulau ke pulau lain dengan temannya seekor monyet.

Kembali ke Barda, setelah keluar dari pengasingannya di gua angker, Barda dihadapkan pada kenyataan yang lebih pahit, kekasihnya, Marni ternyata masih hidup, namun telah menikah lagi. Merasa sedih dan marah atas kenyataan tersebut, Barda yang buta mengasingkan diri dan pergi, hingga kemudian dikenal dengan julukannya, "Si Buta dari Goa Hantu". Bersama dengan teman monyetnya yang setia, Wanara, "Si Buta" Barda Mandrawata melakukan perjalanan untuk membasmi kejahatan, membantu yang lemah dan tertindas di seluruh pulau, dan mencari kedamaian di hatinya.

Komik Ganes juga banyak yang menjadi film, seperti: serial Si Buta dari Gua Hantu (1970-an) dan Jampang (1989).

Dibandingkan dengan komikus lain sezamannya, pada genre seni bela diri yang sama, Ganes lebih banyak menggunakan budaya lokal dan Indonesia dalam cerita dan simbolnya. Alam semestanya sangat jelas bahwa itu terjadi di Indonesia. Hampir semua gerakan karakternya terasa 'pencak silat'. (Pencak silat adalah gaya seni bela diri Indonesia, tentu saja beberapa gerakan diadopsi dari kung-fu Cina.) Pakaian yang digunakan oleh karakter juga sangat lokal seperti sarung, kebaya, dan pakaian tradisional lainnya yang sesuai dengan masa kolonial Belanda. Nama tempat seperti Gunung Tambora, Gunung Merapi, atau jimat yang disebut Batu Geni (batu api) lebih

lokal dan populer di kalangan masyarakat Indonesia. Berbeda dengan Hans yang menggunakan nama lembah seperti Dragon Door dan Fox stealth yang berasal dari China.

Sebenarnya Ganesh TH pada dasarnya melanjutkan tradisi gaya buku komik yang diperkenalkan di Indonesia pada awal 30-an, seperti karya Alex Raymond, Hal Foster, dan lain-lain. Meskipun ia pernah menjadi asisten Lee Man Fong, gaya menggambar Cina Lee melakukannya tidak muncul di “si Buta dari Goa Hantu”.

Dibandingkan dengan komikus lain sezamannya, pada genre seni bela diri yang sama, Ganes lebih banyak menggunakan budaya lokal dan Indonesia dalam cerita dan simbolnya. Alam semestanya sangat jelas bahwa itu terjadi di Indonesia. Hampir semua gerakan karakternya terasa 'pencak silat'. (Pencak silat adalah gaya seni bela diri Indonesia, tentu saja beberapa gerakan yang diadopsi dari kung-fu Cina.) Pakaian yang digunakan oleh karakter juga sangat lokal seperti sarung, kebaya, dan pakaian tradisional lainnya yang sesuai dengan masa kolonial Belanda. Nama tempat seperti Gunung Tambora, Gunung Merapi, atau jimat yang disebut Batu Geni (batu api) lebih lokal dan populer di kalangan masyarakat Indonesia. Berbeda dengan Hans yang menggunakan nama lembah seperti Dragon Door dan Fox stealth yang berasal dari China.

Sebenarnya Ganesh TH pada dasarnya melanjutkan tradisi gaya buku komik yang diperkenalkan di Indonesia pada awal 30-an, seperti karya Alex Raymond, Hal Foster, dan lain-lain. Meskipun ia pernah menjadi asisten Lee Man Fong, gaya menggambar Cina Lee tidak muncul di “si Buta dari Goa Hantu”.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Ganesh TH dianggap sebagai komikus tersukses sejak Komik pertama kali dibuat di Indonesia terutama pada era Keemasan. Ganesh TH membuat karakter Si Buta dari Goa Hantu berasal dari cerita yang ditonton di bioskop. Gaya cerita Ganesh TH lebih bersifat local dari pilihan nama tempat yang kita kenal dan juga binatang yaitu kera yang merupakan binatang di Indoensia. Berbeda dengan Hans Jaladara, jagad komik Ganesh TH lebih jelas ketangkap dan sesuai konteks Indonesia. Baik kostum dan cara pakaian orang di dalam komik komiknya juga lebih mencriminkan konteks ke Indonesiaan. Kurang berkesinambungan dari penerus si Buta dari Goa Hantu yang menyebabkan kurang idminatinya cerita Si Buta dari Goa Hantu oleh generasi yang sekarang. Dibandingkan Negara tetangga kita Malaysia, generasi sekarang masih suka karya sutradara P Ramlee, kalau dilihat umur P Ramlee lebih tua lagi dari Ganesh TH, dan masih menggunakan film hitam putih. Hal itu disebabkan pemerintah Malaysia masih memutar film itu sebagai budaya melayu yang perlu dilestarikan sehingga televise di Malaysia masih memutar sampai tulisan ini dibuat. Juga seperti cerita Disney, yang seakan abadi karena terus menerus dibuat walaupun pencipta pertamanya sudah tiada.

DAFTAR PUSTAKA

Gienardy . 2017. Interview with Iwan Zahar, Bumi Langit's office, Jakarta, November 4, 2017.

Ganesh, TH (2011). Si Buta dari Gua Hantu : Manusia Serigala dari Gunung Tambora I. Pustaka Langka untuk Semua.

Zahar, Iwan & Toni Masdiono, T. (2017). Sequence Side of Cergam by Teguh Santosa. International Journal of Comic Art (IJOCA), Vol 18, no 1, pp 428-466

Zahar, Iwan & Toni Masdiono, T (2016). Si Jin Kwi's Comic by Otto Susatika (Siauw Tik Kwie). International Journal of Comic Art (IJOCA), Vol 18, no 1, pp 355-367.

<https://jakarta.go.id/artikel/konten/3793/pitung-si> accessed in February 3, 2020

Zahar, Iwan & Toni Masdiono (2015). Visual Character and Context of Put On (1931-1965): The First Indonesian Comic,. International Journal of Comic Art (IJOCA), vol 17, no 2, pp 562-571.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I.

Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honorarium						
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Tahun -1	Tahun -2	Tahun -3
				Penterjemah dan koreksi Bahasa Inggris	1.500.000	
Subtotal (Rp)				1500000		
2. Pembelian Habis Pakai						
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang		
				Tahun -1	Tahun -2	Tahun -3
Printer		5	110000	550000		
Kertas Tinta			70000	70000		
Jilid			30000	30000		
Hard Cover			50000	50000		
1. Perjalanan						
Material	Justifikasi Perjalanan	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang			
			Tahun -1	Tahun -2	Tahun -3	
Perjalanan	4	250000	1000000			
Akomodasi	3	500000	1500000			
1. Lain -lain						
Material	Justifikasi Perjalanan	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang			
			Tahun -1	Tahun -2	Tahun -3	

			1		
Seminar					
Administrasi publikasi					
HAKI					
Subtotal					
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				4.700.000	

Jadual Penelitian untuk tahun pertama adalah sebagai berikut

No	Kegiatan	BULAN				
		1-2	3-4	5-6	7-8	9-10
1	Pelaksanaan Persiapan Penelitian	..				
2	Pelaksanaan pra penelitian	..				
3	Sosialisasi dan penetapan lokasi penelitian		..			
4	Pengadaan alat dan bahan penelitian		..			
5	Pelaksanaan Studi Pustaka		..			
6	Pengambilan data di Lapangan		..			
7	Analisis data dan perancangan		
8	Penyusunan Laporan Penelitian			
9	Publikasi hasil penelitian atau seminar				..	
10	Pengiriman laporan penelitian			
11	Pelaksanaan persiapan penelitian					..

LAMPIRAN 2 SURAT PERNYATAAN KETUA PELAKSANA PENELITIAN



Surat Pernyataan Ketua Pelaksana

Program Peneliti

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Iwan Zahar
NIDN / NIK : NIDN 0307126304 / NIK 220030828
Fakultas/Prodi : Fakultas Desain dan Industri Kreatif / DKV
Jabatan Fungsional : Dosen

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan program penelitian yang diajukan dengan judul **GANESH TH, THE AUTHOR OF SI BUTA DARI GOA HANTU : THE MOST CELEBRATED COMICS OF INDONESIA COMIC'S GOLDEN AGE**

Yang saya usulkan dengan skema penelitian mandiri Universitas Esa Unggul th 2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain. Bilamana diketahui dikemudian hari adanya indikasi ketidak jujuran/itikad kurang baik sebagaimana dimaksud di atas, maka kegiatan ini dibatalkan dan saya bersedia mengembalikan dana yang telah diterima kepada pihak Universitas Esa Unggul melalui LPPM


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar benarnya

Jakarta, 8 September 2021

Yang menyatakan,

(Iwan Zahar)

LAMPIRAN 3 SURAT TUGAS DEKAN

 Universitas
Esa Unggul
Fakultas Desain dan Industri Kreatif

Nomor : 025/STP – FDIK/ UEU/Genap/VI/2021
Perihal : Surat Tugas Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karna Mustaqim, S.Sn, M.A, Ph.D
Jabatan : Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Universitas Esa Unggul



Dengan ini menugaskan kepada Bapak/Ibu:

Nama : Dr. Iwan Zahar
Status Penulis : Ketua

Untuk Melakukan Tugas Penelitian pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dengan Tema “Ganesh Th, The Author Of Si Buta Dari Goa Hantu : The Most Celebrated Comics Of Indonesia Comic’s Golden Age”, sesuai dengan Surat Tugas Dekan nomor **025/STP – FDIK/ UEU/Genap/VI/2021**.

Demikian surat Tugas ini dibuat sebagai dasar untuk melakukan Penelitian dan apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan, maka segala sesuatunya akan ditinjau kembali.

Jakarta 14 Juni 2021


 Universitas
Esa Unggul
Karna Mustaqim, S.Sn, M.A, Ph.D
Dekan

Jl. Aji Smitra X, Tol Tomang, Keloran Jaya, Jakarta 11310, Indonesia
☎ (021) 567 4223 ext. 214 📠 (021) 567 4248

www.esaunggul.ac.id

LAMPIRAN 4 BIODATA KETUA DAN ANGGOTA TIM DOSEN

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1	Dr Iwan Zahar. M.Sc/0307126304	Universitas Esa Unggul	DKV	14 jam seminggu	<ul style="list-style-type: none">- Mengkoordinas proses pengambilan data, penyusunan interpretasi data, dan penyusunan laporan penelitian- Membuat instrument penelitian- Koordinasi penyusunan laporan dan publikasi- Bertanggung jawab pada hasil penelitian dan kemajuan penelitian
2	Toni Masdiono				Memberikan info pada penulisan tentang Hans Jaladara dan juga mengulas gaya Hans Jaladara

Biodata Tim Program Penelitian

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	Iwan Zahar
Jenis Kelamin	Pria
Jabatan Fungsional	Dosen

NIP/NIK/Identitas Lain	3173020712630007
NIDN	9903005135/8007
Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 7 Desember 1963
Email	Iwan.zahar@esaunggul.ac.id
No telepon HP	08111635195
Alamat Kantor	Jl arjuna
No Telp/Faks	
Mata Kuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah Seni 2. Metodologi Desain DKV 3. Tipografi dasar 4. Logo 5. Pengetahuan Material 6. Semiotika Desain

Penulis ke dua

Nama Lengkap	Drs Toni Masdiono
Jenis Kelamin	Pria
Jabatan Fungsional	Dosen Luar biasa STDI, Bandung
NIP/NIK/Identitas Lain	
NIDN	
Tempat dan Tanggal Lahir	Malang, 1961
Email	
No telepon HP	
Alamat Kantor	
No Telp/Faks	

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Unpad	Univ Canterbury	UNJ
Bidang Ilmu	geologi	Geologi teknik	Art Education (Teknologi Pendidikan)
Tahun Masuk lulus	1982-1987	1989-1991	2008-2010
Judul Skripsi Tesis-Disertasi	Pemetaan geologi di Cadasngampar	The manufacture of adobe bricks from loess materials in the Geraldine, South ...	Pengembangan MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK INTERPRETASI FOTO
Nama Pembimbing Promotor	Ir Asep Suganda, MS	David Bell	Prof Dr Conny Semiawan

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta/Rp)
1				

D. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/tahun
1	Penerapan Model Desain Lima Langkah dalam Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual: Evaluasi Kritis.	Jurnal Visual	Vol 15, No 2./2020

2	Hans Jaladara, Creator of Indonesian's Panji Tengkorak	International Journal of Comic Art. (22)1, 413-423. http://ijoca.blogspot.com/2020/10/new-issue-of-ijoca-is-out-22-1.html	22/1/2020
	Ganesh TH, The author Si Buta dari Gua Hantu. The Most Celebrated Comics of The Indonesian Comics Golden Age	International Journal of Comic Art. (22)1, 424-431. http://ijoca.blogspot.com/2020/10/new-issue-of-ijoca-is-out-22-1.html	22/1/2020
4	The Improvement of Communication through Emotion and Behavior Control in Autism Students. Solid State Technology.	Vol 63(4), 827-831 http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/1323	Vol 63/(4)/, 2020
5	Revitalization Wayang in present context through creative learning; brainstorming, and mind mapping. Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems.	vol 12 (2), 2394-2396 https://www.jardcs.org/abstract.php?id=4443	Vol 12/2/2020
6	Foto Hitam Putih Masyarakat Melayu Abad ke-19 Karya Gustav Richard Lambert Black and White Photographs of the Malay Community of the 19th Century by Gustav Richard Lambert	Wacana Seni Journal Arts discourse (scopus)	Vol 17/ 2019
7	Sequence Side of Cergam by Teguh Santosa	. International Journal of Comic Art (IJOCA)	Vol 18 no 1 th 2017
8	Si Jin Kwi's Comic by Otto Susatika (Siauw Tik Kwie).	International Journal of Comic Art (IJOCA)	Vol 18 no 1 th 2016
9	Visual Character and Context of Put On (1931-1965)	International Journal of Comic Art (IJOCA)	Vol 17 no 2 th 2015

E. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Pertemuan Ilmiah	Nama Jurnal	Waktu dan Tempat
1	International Colloquium of Art and Design Education	Photo Exemplar Classification:	2014, Penang

	Research (i-CADER 2014	The Integration of Photographic Technique.	Malaysia
2			
3			
4			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Pertemuan Ilmiah	Nama Jurnal	Waktu dan Tempat
1	International Colloquium of Art and Design Education Research (i-CADER 2014	Photo Exemplar Classification: The Integration of Photographic Technique.	2014, Penang Malaysia
2			
3			
4			

G. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Before Methodology: In Case Of Visual Art-Based Research In Studying Comics Art Juli 2021 Judul: Research Methodology: Concepts and Cases Penyunting: Prof. Dr. Abdul Rahmat. https://novateurpublication.com/index.php/np/	2021		Penerbit: Novateur Publication, India.

	catalog/book/49			
2	Zahar, I & Mustaqim, K. 2021. Divergen Ruang Pameran Fotografi. Dalam I Wayan Dana, Citra Aryandari (Ed.) Kelola Seni #3 Ruang Seni/Ruang Imaji. Hal 19 - 30. Yogyakarta :	2021	312	Penerbit Nyala.
3	<i>11 kiat jitu fotografer Profesional.</i>	2017	120	Elexmedia Komputindo
4	12 KM	2017	17	Cangkruk buku foto, Surabaya
5	Photo Exemplar Classification: The Integration of Photographic Technique. In O. H. Hassan, S. Z. Abidin, R. Legino, R. Anwar, & M. F. Kamaruzaman (Eds.), International Colloquium of Art and Design Education Research (i-CADER 2014) (1 ed., pp. 161-172). Singapore: Springer-Verlag. doi:10.1007/978-981-287-332-3_18	2015		Springer Singapore
6				

H. Perolehan HKI 5 th terakhir

No	Judul HKI	Tahun	Jenis	No P/ID
1				
2				

I Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik /Rekyasa Sosial dalam 5 tahun terakhir

No	Judul	Tahun	Tanggal Penerapan	Respon Masyarakat

1				
2				

I Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lain)

No	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	PX3 PRIX DE LA PHOTOGRAPHIE PARIS.	2014
2	PX3 PRIX DE LA PHOTOGRAPHIE PARIS.	2015
3	Balai Soedjatmoko, T.B. Gramedia, Jl Slamet Ryadi no 284, Solo. Reel Series 2 : Indonesia & Vietnam, Saturday, June 17, 2017.	2017
4	Cangkruckbukufoto	2017

LAMPIRAN 5 BUKTI LUARAN

Informasi dan link jurnal

<http://ijoca.blogspot.com/2020/10/new-issue-of-ijoca-is-out-22-1.html>

http://www.ijoca.net/new/sub2_current.html



ARTIKEL

GANESH TH, THE AUTHOR OF SI BUTA DARI GOA HANTU : THE MOST CELEBRATED COMICS OF INDONESIA COMIC'S GOLDEN AGE

Iwan Zahar and Toni Masdiono

Indonesian comic or “cergam” lovers will always remember Ganesh TH, the author of “si Buta dari Goa Hantu (The Blind Warrior from the Ghost Cave)”. Fans of his comics is always wait for every new issue. During Ganesh ’s time, there is not much public entertainment in Indonesia, especially visual art, and just black and white television and movies. For teens and even adults, comics are the favorite reading material during that time and it achieved the Indonesian Golden Age. Ganesh TH achieved a record sale of 100 000 copies per issue (Ganesh TH, 2011)

Ganesh TH was born on 10 June 1935 in the Gandu village in Tangerang, his father was Thirta Yahya Santosa and mother Sofiah Linawati, he was the fourth child of five siblings. At the age of ten, his family moved to Tambora street near Jembatan Lima, West Jakarta. After completing high school, he continued his studies at ASRI (Indonesian Institute of the Arts) Yogyakarta. Unfortunately, Ganesh dropped out because of financial problems. Ganesh Th then became the assistant of the famous painter Lee Man Fong. At first, he only became a brush washer, and assistant to Lee Man Fong ,but he learned a valuable lesson from this job. He learned painting techniques from President Soekarno's favorite painter. Then he worked at the TATI Advertising Bureau as a film poster maker and add lettering in the billboard. (Gienardy, personal communication, November 4, 2017)

He was also active in RRI Jakarta's "Tunas Mekar" arts association, and he also posted caricatures in various printed media. Ganes also had time to work as a Textile Designer, for the largest textile factory in Kobe, Japan, through his representative "Jakarta Trading Company" Jakarta. He then created a variety of genres: horror comics, romantic comics, detective and action dramas, among of them was: Api di Hutan Rimba (Fire in the Jungle), Mutiara dari Tanusa (Pearl of the Dead), Di Bawah Naungan Flamboyan (

Under the Flamboyant Shade and others).Comedy comics such as Mang Kiwil, Si Letoy, and Kalijodo (all published before 1965) (Ganesh TH, 2011)





Like all other Indonesia comic artists of that era, Ganes was also influenced by so many movies that he watched. After watching a cowboy movie at the Orion Theater, Jakarta, he came up with the idea to create a hero that was launched with martial arts stories. Another movie that influenced him is a Japanese movie: Zatoichi – the Blind Swordman

(1962). Mixed these two movies, in 1967 he created his character: *Si Buta dari Gua Hantu* (The Blind Warrior from The Ghost Cave), which is phenomenal. In addition to Si Buta's story, Ganesh has also created Samrilo Serial Quadrilogy, *Si Jampang*, *Reo Manusia Srigala* and etc. Many of his comic works later went to the big screen. Many of his comics become legend. He passed away on December 10, 1995 (Gienardy, personal communication, November 4, 2017)

Si Buta dari Goa Hantu's stories were set in the archipelago (present Indonesia) during colonial period of the Dutch East Indies. The story tells the tragic life of Barda Mandrawata, a martial arts hero from the Elang Putih (White Eagle). His life was devastated after his fiancée, Marni Dewianti, his father, Paksi Sakti Indrawatara and his siblings died mysteriously. All his family and close friend were killed by a blind warrior, nicknamed the "Angel's Eye". Barda's fought "Angel's Eyes" but lost his eyesight during the fight. He then accidentally finds a haunted hidden cave and successfully learns the rare magic in the cave.



Basically, this kind of adventure also influenced by an legendary older local comic, titled *Wiro Anak Indonesia* (*Wiro an Indonesian Kid*), created by Kwik Ing Hoo around 1950. *Wiro's* story also set in the archipelago, he went from one island to another with his companion a monkey.

Back to *Barda*, after emerging from his seclusion in the haunted cave, *Barda* is confronted with a more bitter reality, his beloved, *Marni* turned out to be still alive, but had remarried. Feeling sad and angry at the fact, the blind *Barda* isolated himself and walked away, until later known by his nickname, "*Si Buta dari Goa Hantu*". Together with his loyal monkey companion, *Wanara*, "*The Blind*" *Barda Mandrawata* travels to eradicate evil, helps the weak and oppressed throughout the islands, and seeks peace in his heart.



Many of Ganes' comics also became movies, like: Si Buta dari Gua Hantu series (1970's) and Jampang (1989).





Compare to other comic artists from his era, on the same martial arts genre, Ganes use more local and Indonesian culture in his stories and symbols. His universe were very clear that it happens in Indonesia. Almost all his characters movements has 'pencak silat' feels. (*Pencak silat* is Indonesian martial art style, of course some movements was adopted from Chinese kung-fu.) Clothes used by the characters also very locals such as *sarong*, *kebaya*, and other traditional clothing which conform to the Dutch colonial period. The name of a place like Mount Tambora, Mount Merapi, or a talisman called Batu Geni (fire rock) is more local and popular with the Indonesian people. In contrast to Hans, who used valley names such as Dragon Door and Fox stealth that were derived from China.

Actually Ganesh TH has essentially continued the tradition of comic book styles introduced in Indonesia in the early 30s, such as the works of Alex Raymond, Hal Foster, etc. Even though, he used to be Lee Man Fong's assistant, Lee's Chinese drawing styles did not appear in "si Buta dari Goa Hantu".



The way Ganes TH drew a comic panel with the sequence of images and angle variations taken as influenced by a movie. Similar to Teguh's drawing styles (Iwan Zahar & Toni Masdiono, 2017) whose image is influenced by the film. This movie style was shown by the acquisition of Reo under the cow and when the Reo is pulled by the cow, the angle was taken from the top. Chiaroscuro lighting which was used a lot in western movies was used also in Ganesh's drawing.



Gienardy . 2017. Interview with Iwan Zahar, Bumi Langit's office, Jakarta, November 4, 2017.

Ganesh, TH (2011). Si Buta dari Gua Hantu : Manusia Serigala dari Gunung Tambora

I. Pustaka Langka untuk Semua.

Zahar, Iwan & Toni Masdiono, T. (2017). Sequence Side of Cergam by Teguh Santosa. International Journal of Comic Art (IJOCA), Vol 18, no 1, pp 428-466

Zahar, Iwan & Toni Masdiono, T (2016). Si Jin Kwi's Comic by Otto Susatika (Siauw Tik Kwie). International Journal of Comic Art (IJOCA), Vol 18, no 1, pp 355-367.

<https://jakarta.go.id/artikel/konten/3793/pitung-si> accessed in February 3, 2020

Zahar, Iwan & Toni Masdiono (2015). Visual Character and Context of Put On (1931-1965): The First Indonesian Comic. International Journal of Comic Art (IJOCA), vol 17, no 2, pp 562-571.

Biography

Iwan Zahar, iwan.zahar@esaunggul.ac.id senior lecturer at Indonesia Esa Unggul University and teach at Universitas Pelita Harapan. He published 3 scopus journals, three IJOCA (international journal of Comics). Presented 18 international conferences. He previously worked in University Malaysia Kelantan. He is the coordinator and reviewer at VisualJournal, Tarumanagara University. He made a photo exhibition in Reel Series 2: Indonesia & Vietnam Sabtu, 17 Juni 2017, Balai Soedjatmoko Solo. He got a Bronze medal at PX3 PRIX DE LA PHOTOGRAPHIE PARIS. He produced two books: Belajar Matematikaku (Indonesian Edition) by Iwan Zahar, and Catatan Harian: Kiat Jitu Menembus New York (photographic notes: the way to New York).

Toni Masdiono, when he was 16 years old, he started to send his cartoons to psychology magazine. He joined advertising companies. He made many illustrations for novel,

books and magazine for Gramedia Group. He created a superhero kind of comic called Avatar: Chakra. In 1998, he published 14 ways of making comic. In 2005, he also published his “Let’s Draw Manga”. His comic work can also be found in Sequen Magazine. He was asked to join Asia Pacific Animation and Cartoon Association (APACA) in Beijing initiated by John Lent.